ANALISIS PEMBELAJARAN FPB DAN KPK DENGAN MODEL POHON FAKTOR DAN TABEL KELAS IV SEKOLAH DASAR

Een Unaenah[1], Gestiana Ragin[2], Miftah Nurul Annisa[3], Adinda Rahma Ishaq[4], Ade Wiliah[5], Rifdah Fauziah[6], Wulan Noviyanti[7]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Eenuna@gmail.com , Gestianar@gmail.com

Abstract

This research is intended to find out or analyze students' understanding in understanding FPB (Greatest Common Divisor) and KPK (Least Common Multiple) in using factor tree models and table models in grade IV elementary schools. This research uses descriptive research method with qualitative case study research and research subject of a grade IV teacher and 3 students in grade IV Elementary School. The research instrument used was observation, interviews, documentation and field notes. The data analysis technique was carried out in accordance with the scientific procedures of qualitative case study research. In this study, checking the validity of the data uses a credibility test by triangulation. The results obtained in this study are students tend to choose the factor tree method rather than using a table due to 2 factors, namely: internal factors that are influenced by student intelligence in capturing information and external factors that are influenced by the learning environment, one of them is student learning habits that use certain models for solve problems with FPB and KPK material.

***Keywords**: Factor Tree, Table, FPB and KPK*

Abstrak : Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui atau menganalisis pemahaman peserta didik dalam memahami FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dalam menggunakan model pohon factor dan model tabel di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus dan subjek penelitian seorang guru kelas IV dan 3 orang peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif studi kasus. Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahaan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara tringulasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian kali ini ialah siswa cenderung memilih metode pohon faktor dibanding menggunakan tabel dikarenakan 2 fakor yaitu: faktor internal yang dipengaruhi oleh kecerdasan siswa dalam menangkap informasi dan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan belajar salah satunya kebiasaan belajar siswa yang menggunakan model tertentu untuk memecahkan masalah pada materi FPB dan KPK.

Kata Kunci: Pohon Faktor, Tabel, FPB dan KPK

PENDAHULUAN

Depdiknas Matematika berasal dari kata latin *mothanein* dan *mothena* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari (Depdiknas dalam susanto, 2013;184). Matematika merupakan pengetahuan yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai displin dan memajukan daya pikir manusia (BSNP, 2006: 139). Matematika juga sebagai mata pelajaran yang penting yang harus dipelajari, matematika diberikan mulai dari pendidikan dasar SD/MI sampai pada perguruan tinggi. . Pelajaran matematika juga diberikan pada setiap jenjang pendidikan sekolah di Indonesia dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama peserta didik.

Sementara itu model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Kata ”model” diturunkan dari bahasa latin mold (cetakan) atau pettern (pola). Menurut Mahmud Achmad (2008: 2) bahwa bentuk model secara umum ada empat, yaitu model sistem, model mental, model verbal, dan model matematika. model sistem adalah alat atau model yang kita gunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai sistem tanpa melakukan percobaan. Contohnya model yang kita lihat dari perilaku seseorang untuk mengatakan dia orang “jahat”. Model ini akan membantu kita untuk menjawab pertanyaan bagaimana dia akan bereaksi apabila kita bertanya padanya. Model mental adalah model yang kita gunakan berdasarkan pengalaman dan perasaan. Contohnya ketika kita mengendarai mobil merupakan sebagian pengembangan mental model dari sifat-sifat mengemudi mobil. Model verbal adalah model pada kondisi yang berbeda dideskripsikan dengan kata-kata. Contohnya apabila suku bank naik, maka tingkat pengangguran akan naik. Lalu, model matematika adalah model yang menghubungkan antara besaran (jarak, arus, aliran, dan besaran lain) yang dapat kita amati dan dideskripsikan sebagai hubungan matematikal dalam model. Pada pembahasan jurnal ini kami akan menggunakan model matematika ini.

Kemudian, salah satu materi yang menjadi dasar matematika sekolah adalah bilangan, pemahaman yang baik tentang konsep bilangan akan sangat membantu dalam memahami konsep-konsep yang lain. Hal ini sejalan berdasarkan menurut

Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.. Konsep konsep lain yang berkelanjutan dalam matematika dapat kita lihat salah satu contohnya pada materi KPK dan FPB. KPK sendiri adalah Kelipatan Persekutuan Terkecil dan FPB adalah Kelipatan Persekutuan Terbesar.

Yuniarto (2009:37) mengatakan bahwa kelipatan suatu bilangan adalah bilangan-bilangan yang merupakan hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli dan yang kelipatan persekutuan dua bilangan misalnya bilangan-bilangan yang merupakan kelipatan kedua bilangan tersebut nilainya sama. Sedangkan Menurut Mustaqim dan Astuty (2009:49) factor persekutuan terbesar dari dua bilangan merupakan factor persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling besar.

Materi FPB dan KPK ini merupakan materi yang diajarkan dari tingkat SD sampai SMP dan banyak digunakan untuk memahami konsep matematika SMA.Konsep faktor, kelipatan, KPK dan FPB di jenjang SD dan SMP, sering kali disajikan sangat mendasar, namun tidak secara utuh. Sebagai contoh untuk menentukan KPK dan FPB cenderung menggunakan salah satu cara yaitu konsep atau model pohon faktor (faktorisasi prima), sementara munculnya konsep ini tidak dikaji secara utuh atau melupakan materi prasyaratnya yaitu konsep bilangan prima.

Di samping itu, banyak macam model yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran FPB dan KPK. Beberapa model yang masih banyak ditemui dalam proses pembelajaran FPB dan KPK di Sekolah Dasar adalah model pohon factor dan model tabel. Namun, pemahaman dari para peserta didik bervariasi tergantung dari model yang digunakan. Dalam pembahasan kali ini, penulis akan menganalisis pemahaman peserta didik dalam memahami FPB dan KPK dalam menggunakan model pohon factor dan model tabel.

Seperti yang sudah diketahui bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri (gen) atau pribadi manusia itu sendiri. Seperti misalnya kecerdasan atau kemampuan siswa dalam menangkap dan mencerna informasi. Sama seperti siswa dalam penelitian ini, mereka memilih model yang berbeda karena kemampuan mereka dalam mengolah informasi pun berbeda. Ada yang lebih memilih model pohon factor ada juga yang memilih tabel. Hal ini didukung oleh guru S yang mengatakan bahwa memang sebagian anak memilih cara yang berbeda dalam model pohon factor atau model tabel dalam memecahkan masalah FPB dan KPK.
2. Faktor kedua yaitu factor eksternal. Yaitu faktor yang muncul dari luar pribadi/keturunan. Dalam penilitian ini, factor eksternalnya ialah kebiasaan. Dilihat dari pemaparan ketiga siswa tersebut bahwa 2 orang siswa memilih model pohon factor karena mereka terbiasa menggunakan model tersebut dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menentukan kebenaran. (Mahi M. Hikmat, 2011:35) Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa permasalahan dari penelitian ini adalah "Apakah model pohon faktor dan model tabel mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi FPB dan KPK" maka untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti memilih metode deskriptif untuk menjawab permasalahan ini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang tengah berlangsung.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Merriam & Tisdell (2015) mendefinisikan studi kasus sebagai diskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*. Selain itu dari pengertian yang dipaparkan oleh dari

Merriam & Tisdell (2015) dan John W Creswell (1998) dapat disimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu deskripsi dan analisis dari suatu system yang terikat atas kasus yang beragam dengan pengumpulan data melalui instrument-instrument tertentu untuk menganalisis kasus secara mendalam dan melibatkan sumber informasi yang mengetahui banyan informasi mengenai kasus yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen.

Subjek dan Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah 1 orang guru kelas dan 3 orang siswa kelas IV. 1 orang guru berinisial S dan 3 orang siswa kelas IV berinisial LA, BO, dan RKN. Dijadikan subjek dalam penelitian ini karena mereka sedang dalam tahap mengajar dan belajar materi FPB dan KPK.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah guru kelas IV dan 3 orang siswa kelas IV. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas dan 3 orang siswa kelas IV. Peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument penelitian karena peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrument panduan seperti panduan observasi (pengamatan), pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses wawancara. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang Analisis perbandingan pembelajaran dengan model pohon factor dan model tabel dalam materi FPB dan KPK di kelas 4 sekolah dasar. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita pelaksanaan pembelajaran materi FPB dan KPK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis secara kualitatif. Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data yang dapat memberikan sumber informasi tentang masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara dengan Guru Walikelas

   Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa siswa kelas IV sebagian memilih menggunakan cara pohon factor dan sebagian lain memilih cara tabel. Namun, menurut guru S, metode tabel lebih mudah diajarkan kepada siswa. Faktor lain yang membuat siswa memilih cara yang berbeda dalam mengerjakan FPB dan KPK adalah kemudahan dalam mengerjakannya tergantung dari kemampuan dan pemahaman siswa itu sendiri.

Berdasarkan pendapat guru S, kebiasaan siswa menggunakan suatu metode juga bisa mempengaruhi mudahnya metode tersebut. Hal ini berkaitan seperti yang dipaparkan oleh (Siagian, 2012) bahwa kebiasaan belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang bukan merupakan bakat alamiah namun perilaku yang dipelajari secara sengaja maupun tidak sadar selama beberapa waktu. Jadi tidak jarang sekali setiap siswa mempunyai pendapat yang berbeda mengenai mudah atau sulitnya suatu model atau metode pembelajaran khususnya pada materi FPB dan KPK ini

b. Hasil Wawancara dengan Siswa

Siswa berinisial LA mengatakan bahwa ia lebih memilih untuk menggunakan model pohon factor karena menurutnya runtutan cara mengerjakannya lebih mudah dan lebih terbiasa menggunakan pohon factor ketimbang menggunakan tabel.

Siswa lain berinisial BO mengatakan bahwa ia lebih memilih untuk menggunakan model tabel karena menurutnya menggunakan model tabel lebih mudah dipahami dan sederhana walaupun BO juga mampu mengerjakan materi FPB dan KPK menggunakan model pohon faktor, namun ia tetap memilih model tabel.

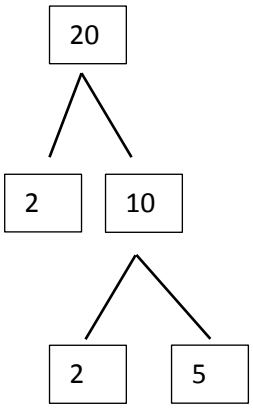
Siswa lain berinisial RKN mengatakan bahwa ia lebih memilih untuk menggunakan model pohon factor karena merasa mudah dan juga lebih sering menggunakan model tersebut saat belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

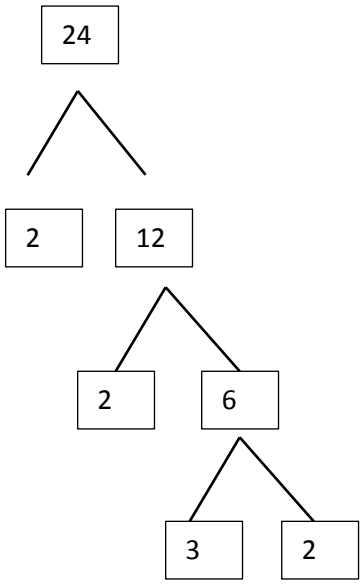
PEMBAHASAN

Ada beberapa cara menetukan FPB dan KPK yang dikembangkan di tingkat SD diantaranya adalah menggunakan cara atau model pohon factor dan juga model tabel.

Model pohon factor adalah model yang yang membagi bilangan tersebut hingga menyisakan factor-faktor prima saja. Berikut cara mengerjakan soal KPK dan FPB menggunakan model pohon faktor. Contoh FPB dan KPK dari 20 dan 24.

Model Pohon Faktor





Faktor prima dari 20 $= 2^2 x\ 5$

Faktor prima dari 24 $= 2^2 \times 3 \times 2$

FPB bisa kita tentukan dengan mengambil faktor yang sama yakni faktor yang memiliki pangkat yang paling kecil. Sehingga faktor prima yang sama dan memiliki pangkat terkecil dari bilangan 20 dan 24 yaitu 2^2

Jadi FPB dari20 dan 24 = 2^2 atau 2 x 2 = 4

Sedangkan untuk mencari KPK dapat kita tentukan, yaitu dengan cara mengambil semua factor bilangan. Apabila terdapat faktor yang sama, dan memiliki pangkat yang berbeda, maka kita ambil factor dengan pangkat yang terbesar, dan jika terdapat faktor yang sama,dan memilki pangkat yang sama, maka kita pilih salah satu saja.

Maka factor prima dari 20 dan 24 = 2^2,2, 3, 5

Jadi KPK dari 20 dan 24 adalah = $2^2 \times 2 \times 3 \times 5$ = 120

Sedangkan, model tabel adalah model atau cara yang lebih sederhana dan lebih mudah dibandingkan model pohon factor. Berikut cara mengerjakan soal KPK dan FPB menggunakan model tabel. Contoh FPB dan KPK dari 20 dan 24.

Model tabel

Pembagi	Bilangan yang dicari FPB dan KPK nya	
	20	24
2	10	12
2	5	6
2	5	3
3	5	1
5	1	1

Batas FPB

Batas KPK

Kolom pembagi berisi bilangan pembagi yaitu bilangan prima (2, 3, 5, 7, dst.)

FPB : Perkalian faktor di kolom pembagi sampai tidak bisa membagi sekaligus

KPK : Perkalian seluruh faktor di kolom pembagi sampai semua menjadi angka 1.

FPB = Mengkali pembagi sampai pada batas FPB

= 2 x 2 = 4

KPK = Mengkali semua pembagi dari atas sampai bawah

= 2 x 2 x 2 x 3 x 5

= 120

Namun, tidak semua siswa bisa menggunakan cara keduanya. Rata-rata Siswa di kelas IV yang kami wawancarai, mereka lebih memilih salah satu cara dalam mengerjakan materi FPB dan KPK ini. Pemilihan model dalam memecahkan masalah pada FPB dan KPK dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal maupun eksternal.

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa memang ada faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Slameto (2003 : 54-71) yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor intern yang berada di dalam diri siswa yang sedang belajar diantaranya;
   1) Faktor jasmani yang meliputi; kesehatan dan cacat tubuh,
   2) Faktor psikologi yang meliputi; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan,
   3) Faktor kelelahan.

2. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya;
    1) Faktor keluarga yang meliputi; cara mendidik orangtua, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua,
    2) Faktor sekolah yang meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
    3) Faktor masyarakat yang meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara pada peserta didik, yang menjadi perbedaan pemahaman pada peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal dimana salah seorang siswa merasa lebih mudah menggunakan model tabel karena ia merasa mudah dipahami dan sederhana. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa berinisial BO yang lebih mudah menangkap informasi materi FPB dan KPK menggunakan model tabel walaupun siswa tersebut juga mampu memecahkan masalah FPB dan KPK menggunakan model pohon faktor. Sedangkan untuk dua orang siswa lainnya memilih menggunakan model pohon faktor karena mereka merasa lebih mudah dan terbiasa menggunakan model tersebut baik dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Hal ini tidak terlepas dari aspek kebiasaan dimana kebiasaan memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi karena sifatnya yang terus mengulang. Seperti yang dipaparkan oleh Hutabarat dalam Aunurrahman (2009: 187) bahwa kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Selain itu kebiasaan belajar juga dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, diantaranya adalah: "Membuat rangkuman, Membuat pemetaan konsep-konsep penting, Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar, Membaca secara efektif, Membuat situasi yang

kondusif, Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain, Menganalisis soal atau tugas, Mengenal lingkungan."

Dengan demikian, melalui penelitian ini kami dapat menimbang atau membandingkan cara penyelesaian matei FPB dan KPK di kelas IV SD. Cara tersebut bisa menggunakan metode pohon factor dan juga tabel. Kemudian dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak lebih cenderung menggunakan metode atau cara pohon factor dibandingkan menggunakan metode atau cara tabel. Karena dianggap lebih mudah dan juga karna terbiasa belajar dengan metode atau cara seperti itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang diperoleh tentang analisis perbandingan pembelajaran dengan model pohon factor dan model tabel dalam materi FPB dan KPK di kelas IV sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan materi tersebut terdapat dua cara atau metode yaitu pohon factor dan juga tabel. Dalam memilih menyelesaikan materi tersebut pun dipengaruhi beberapa factor yaitu, factor internal danjuga factor eksternal. Dan dari penelitian yang kita jalani siswa di kelas IV SD lebih menyukai dan lebih sering menggunakan cara atau metode pohon factor dibandingkan cara atau metode tabel, karena dianggap lebih mudah dan sering diajarkan.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1) Agar guru Wali kelas bisa lebih seimbang dalam mengajarkan materi FPB dan KPK dengan menggunakan dua cara yaitu Pohon factor dan juga tabel. .
2) Agar guru wali kelas, dapat mengajak siswanya untuk bisa mengerjakan keduanya dengan dua cara.

DAFTAR PUSTAKA

Cayaray, Sarliaji. (2014). Repository.upi.edu. Universitas Pendidikan Indonesia.

Depdiknas. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama & Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depdiknas.

Hani, Ammariah. (2018). Matematika Kelas 7 | Mengingat Kembali Apa itu KPK dan FPB. https://blog.ruangguru.com/matematika-kelas-7-mengingat-kembali-apa-itu-kpk-dan-fpb (diakses pada tanggal 2 Juli 2020)

Irkaman, A.A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Konsep Fpb Dan Kpk Melalui Dakon Bilangan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37, 3.697-3.705.

Lase, Sadiana. (2018). Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. Jurnal Warta Edisi : 56.

Marzuki. (2015). Prestasi Belajar Kelipatan Persekutuan Terkecil Dan Faktor Persekutuan Terbesar Dengan Mengunakan Alat Bantu Dekak-Dekak pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Bireuen. Jupendas, 2 (1).

Nadeak, Masnur. (2014). Penggunaan Pohon Faktor Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Dan Faktor Persekutuan Terbesar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pujiati, Agus Suharjana. (2011). Pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil di SD. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. **http://p4tkmatematika.org** (diakses pada tanggal 7 Juli 2020).

Sapartien, Retno. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Tabel Dengan *Power Point* Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Refleksi Edukatika, 7 (1).

Sausan, Inas., Sri, M., & Budi, U. (2016). Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Konsep Mol. Jurnal Penelitian Pendidikan, 19 (1), 79-89.

Siagian, R.E.F. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terrhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif, 2(2): 122-131.

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yuniati, Suci. (2012). Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (Kpk) Dan Faktor Persekutuan Terbesar (Fpb) Dengan Menggunakan Metode "Pebi". Beta, 5 (2), 149-165.